

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif, artinya pendekatan kuantitatif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan atau pendapat para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *surve*, menurut Sangaribun yang dikutip oleh Andi Prastowo menyatakan bahwa penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuensioner sebagai alat pengumpulan data pokok.² Kuensioner atau angket ini digunakan dalam menganalisis besar kecilnya pengaruh kompetensi guru PAI, kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 64-65.

² Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian*, (Jogjakarta, ar-ruzz Media, 2011), 176

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan variabel lain lalu dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (*signifikansi*) secara statistik.³ Dalam penelitian ini setiap variabel dicari korelasi (hubungannya), yakni antara variabel bebas (kompetensi guru guru PAI, kinerja guru dan motivasi belajar) terhadap variable terikat (hasil belajar siswa).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan atau diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.⁴ Untuk data populasi daisajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

³ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 56.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

Populasi Guru PAI Se Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

No	Sekolah	Jumlah
1	SMPN 1 PAGERWOJO	2
2	SMPN 2 PAGERWOJO	1
3	SMPN 3 PAGERWOJO	1
4	SMPN 4 PAGERWOJO	1
JUMLAH		5

Tabel 3.2

Populasi Peserta Didik SMPN Se Kecamatan Pagerwojo

No	Sekolah	Jumlah
1	SMPN 1 PAGERWOJO	420
2	SMPN 2 PAGERWOJO	205
3	SMPN 3 PAGERWOJO	83
4	SMPN 4 PAGERWOJO	138
JUMLAH		846

Jadi dalam penelitian populasi adalah 846 di SMPN sekecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini terdapat 4 lembaga pendidikan. Dari jumlah populasi sampel bila populasi 900 orang, tingkat kesalahan 5% dan perbedaan antara jumlah sampel yang diharapkan dengan yang terjadi = 5% (0,05).⁵ Jadi untuk populasi 900 dengan tingkat kesalahan 5% jumlah sampelnya menjadi 251. Jika terdapat 4 lembaga maka masing-masing lembaga pendidikan memiliki sampel 65.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ualifikasi dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta 2015) 129

2. Sampling Penelitian

Sampling adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti didalam mengambil atau menentukan sampel penelitian.⁶ Teknik sampling merupakan teknik untuk pengambilan sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam pengambilan sampel ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengetahui karakteristik, ciri, dan sifat populasi terlebih dahulu. Apakah populasi bersifat homogen atau heterogen.

Pada penelitian pengaruh kompetensi guru PAI, kinerja guru, motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung. Penulis menggunakan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih untuk menentukan sekolah mana yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Sedangkan untuk menentukan individu sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *stratified random sampling* karena sangat mungkin bahwa sekolah-sekolah dikecamatan tersebut berstrata tidak sama.

C. Instrument Penelitian

⁶ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005), 134

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh para penulis dalam mengumpulkan suatu data agar pekerjaannya lebih mudah dan cepat agar hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷ Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah pedoman angket.

Angket merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dan motivasi belajar peserta didik. Angket merupakan instrumen yang utama dalam penelitian ini.

1. Kompetensi Guru PAI

Angket Kompetensi guru digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan profesional seorang guru dalam mengajar dan memberikan materi. Angket kompetensi guru ini diambil dari aspek-aspek profeniolitas yang diperluas menjadi beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam penelitian ini, angket kompetensi guru terdapat 20 pernyataan. Bentuk pernyataan disusun menurut pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi angket kompetensi guru di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 203

Angket Kisi-kisi Kompetensi Guru

Variabel	Sub Kompetensi	Indikator	Pertanyaan
Kompetensi Kepribadian Variabel ini dilandasi oleh teori Kunandar (2011)	1. Kepribadian yang mantap dan stabil ⁸	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum	1,2,3
		b. Bertindak sesuai dengan norma sosial	4,5,6
		c. Bangga sebagai guru	7
		d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	8,9,10
	2. Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memilih etos kerja sebagai guru	11 12
3. Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	13,14 15	
4. Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani	16	
		17	
5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.	18,19 20	
Kompetensi Pedagogik Variabel ini dilandasi oleh teori Kunandar (2011)	1. Memahami peserta didik secara mendalam ⁹	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan	1,2

⁸ Kunandar, S.Pd., M.Si, *Guru Profesional Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2011) 75

⁹ *Ibid.*, 76

		prinsip – prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	3
			4
	2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	5
			6
			7
			8
	3. Melaksanakan pembelajaran	a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	9
			10
	4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>) c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum	11
			12

			13
	5. Mengembangkan pesrta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik	14 15
Kompetensi Profesional Variabel ini dilandasi oleh teori Kunandar (2011)	1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi ¹⁰	a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	1,2,3,4,5,6 12 7 8
	2. Menguasai struktur dan metode keilmuan	a. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang study	9,10,11,12,13
Kompetensi Sosial Variabel ini dilandasi oleh teori Kunandar (2011)	1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif	a. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	1,2,3,4,5,6

¹⁰ *Ibid* ..., 77

	dengan peserta didik ¹¹		
	2. Mampu berkomunikasi dengan sesama pendidikan dan tenaga pendidik	a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	7,8,9,12
	3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat	a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	10,11,13,14, 15

2. Angket Kinerja Guru

Angket kinerja guru digunakan untuk mengetahui tingkat keprofesionalitas seorang guru dalam mengajar. Angket kinerja guru ini diambil dari aspek-aspek profesionalitas yang diperluas menjadi beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Dalam penelitian ini, angket kinerja guru terdapat 15 pernyataan. Bentuk pernyataan disusun menurut pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi angket kinerja guru di sajikan pada tabel berikut:

¹¹ *Ibid*..., 77

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Kinerja Guru Variabel ini dilandasi oleh teori Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo (2014)	1. Kualitas kerja ¹²	a. Menguasai bahan b. Mengelola proses belajar mengajar c. Mengelola kelas	1,2 3,4 5,6
	2. Kecepatan atau Ketepatan kerja ¹³	a. Menggunakan media atau sumber belajar b. Menguasai landasan pendidikan c. Merencanakan program pengajaran	7,8 9 10
	3. Inisiatif dalam kerja	a. Mengelola interaksi belajar mengajar b. Melakukan penilaian hasil belajar siswa	11 12
	4. Kemampuan kerja ¹⁴	a. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran b. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan	13 14
	5. Komunikasi	a. Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran	15

3. Angket Motivasi Belajar

Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Angket ini diambil dari pendapat Sardiman yang membagi motivasi dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

¹² Hamzah B. Uno, M.Pd dan Dr. Nina Lamatenggo, S.E., M.Pd, Teori Kinerja dan Pengukuran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 71

¹³ *Ibid.*, 71

¹⁴ *Ibid.*, 72

Penelitian ini, angket motivasi belajar terdiri dari 15 pernyataan. Bentuk pernyataan yang disusun memuat pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung aspek motivasi, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung aspek motivasi. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Motivasi Variabel ini dilandasi oleh teori Sardiman (2011)	Motivasi Intrinsik ¹⁵	Kemauan peserta didik untuk berprestasi	
		a. Minat belajar Peserta didik	1,2,3
		b. Ambisi belajar tinggi	4,5,6,7,8,9
	Kesadaran peserta didik untuk belajar	a. Tujuan yang diakui atau aspirasi	6,10
		b. Mengatahui hasil belajar	15
		c. Hasrat untuk belajar	11
Motivasi ekstrinsik ¹⁶	Perhatian dari guru		
	a. Keinginan mendapat hadiah	12	
	b. Pemberian pujian	16	
	Dorongan untuk berprestasi		
	a. Persaingan atau kompetisi	13	
	b. Pemberian angka tinggi	14	

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2011), 89

¹⁶ *Ibid.*, 90

4. Angket Hasil Belajar

Hasil belajar akan diukur dari pencapaian hasil belajar melalui nilai raport peserta didik, agar peneliti bisa mengukur sejauh mana prestasi atau hasil belajar yang sudah tercapai oleh peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi.¹⁷ Data yang baik adalah data yang harus mutakhir, cocok (relevan) dengan masalah penelitian dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, lengkap, akurat, objektif dan konsisten.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a). Data Primer, data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama, meliputi hasil angket dan wawancara
- b). Data sekunder, data yang diperoleh dari bahan kepustakaan, seperti arsip-arsip yang menunjang penelitian, data-data dokumentasi dan data lain yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh.¹⁸ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statiska*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) 15

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 29.

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.¹⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner/ angket dari sampel yang diambil.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua kedua yang telah diperoleh data primer lalu dilakukan sumber data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil sumber data ini adalah data sekunder.²⁰ Data Sekunder dalam penelitian ini adalah catatan-catatan lapangan oleh peneliti yang berupa dokumentasi, dan sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data – data yang diperlukan dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Metode Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para guru yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengertian metode angket menurut Arikunto menyatakan bahwa “Angket adalah pernyataan tertulis

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 29.

²⁰ *Ibid* 129

yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.²¹

Angket atau kuesioner dibedakan menjadi dua macam: yaitu angket/ kuesioner dengan item pertanyaan secara terbuka dan angket/ kuesioner dengan pertanyaan tertutup.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup yaitu menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden. Sehingga responden tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden.

Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari 5 opsi atau 5 alternatif jawaban yang dapat dilihat dalam tabel berikut skornya:

Tabel Alternatif Jawaban Responden

Opsi	Skor	Keterangan
Selalu (SL)	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu pasti ada atau terjadi
Sering (SR)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Kadang-kadang (KK)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
Jarang (JR)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan bisa terjadi dan lebih sering tidak terjadi
Tidak Pernah (TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan sama sekali tidak terjadi

²¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian ...*, 151

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2004) , 77 .

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket maka akan semakin baik keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin buruk keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman dokumentasi, di mana dokumen-dokumen yang dimanfaatkan dari SMPN Pagerwojo untuk keperluan penelitian ini meliputi visi misi, struktur organisasi sekolah, data guru dan karyawan, dan sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kevalid dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi

dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud atau dari validitas instrument yang dibuat.

Untuk menentukan validitas masing-masing butir soal digunakan rumus *korelasi product moment pearson*, yaitu:²³

$$r_{x,y} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N(\Sigma x^2) - (NXx))(N(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{x,y}$ = Koefisien korelasi tiap item

N = Banyaknya subyek uji coba

ΣX = Jumlah skor tiap item

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Dengan nilai r kritis = 0,3, jika $r_{x,y} > 0,3$ maka instrumen tersebut valid.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *product moment pearson* dengan alat bantu program SPSS Versi 21.0 dengan pedoman:

Jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal tersebut dikatakan valid. Dan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Untuk menentukan reliabilitas masing-masing butir soal digunakan rumus *Alfa Cronbach*²⁴, yaitu: s^2

$$r^1 = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) = \left(1 - \frac{(\sum s_i^2)}{st^2} \right)$$

Keterangan :

- r_i = reliabilitas instrumen
- k = mean kuadrat antara subyek
- $\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan
- S^2 = varians total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$. Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan analisis SPSS.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk

²⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014),88

mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 21.0 for windows* untuk menguji normalitas.

b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linier, serta untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian ini sangat penting digunakan karena korelasi produk momen dan turunannya mengasumsikan hubungan antar variabelnya bersifat linier. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak linier.²⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atas hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden melalui angket yang

²⁵ Jonathan Sarwono, *Path Analysis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012),129

telah diisi oleh responden kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data masing-masing variabel.

a. Mencari mean

$$\bar{x} = \frac{\Sigma \text{nilai}}{N}$$

b. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkatagorian skor masing-masing ke dalam 4 kategori, yaitu baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

Pengkatagorian ini dilakukan berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi (S_{di}) adalah sebagai berikut:²⁶

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Dengan pengkatagorian sebagai berikut:

No	Norma Penilaian	Rentang Skor	Interprestasi
1	$M_i + 1,5 S_{di}$ s/d $M_i + 3 S_{di}$	3,26 – 4,00	Baik
2	M s/d $M_i + S_{di}$	2, 51 -3,25	Cukup Baik
3	$M_i - 1,5 S_{di}$ s/d M_i	1,76 – 2,50	Kurang Baik
4	$M_i - 3 S_{di}$ s/d $M_i - 1,5 S_{di}$	1,00 – 1,75	Tidak Baik

2. Nilai Hitung

a. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya efektif tiap predictor atau variabel bebas

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 60

dari keseluruhan prediksi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE\%X = SR\% X \times R^2$$

Keterangan

SE%X = Sumbangan Efektif dari satu prediktor

SRX = Sumbangan Relatif dari satu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

Perhitungan ini digunakan agar dapat mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel terikat, sehingga sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas dapat dilihat. Sumbangan efektif dihitung dengan memperhatikan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada peneliti lain.

b. Sumbangan Relatif

Sumbangan relative digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas atau predictor terhadap prediksi. Sumbangan relative dapat dihitung dengan rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum_{xy}}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = a_1 + \sum_{x_1y} + a_2 \sum_{x_2y}$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relative dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

\sum_{xy} = jumlah produkantara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Sumbangan relative menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, sehingga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dapat diprediksi.

3. Analisis Jalur (*Path analysis*)

Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada suatu regresi berganda jika variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung maka tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara yang tidak langsung.

Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mempengaruhi pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁷ Pada penelitian ini, peneliti bisa menggunakan analisis jalur (*Path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh yang tidak langsung seperangkat variabel bebas, terhadap variabel terikat.²⁸ Menurut Paul Webley yang dikutip oleh Johathan Sarwono menyatakan bahwa analisis jalur adalah pengembangan langsung bentuk regresi ganda dengan tujuan untuk memberikan

²⁷ Riduwan, *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*, (Bandung : Alfabeta, 2007)2

²⁸ Riduwan dan Engkos, Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analisis)*. Bandung: CV Alfabeta, 2007)2-3

estimasi tingkat kepentingan dan signifikansi hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.²⁹

Keuntungan menggunakan analisis jalur adalah:

- 1) Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (causal relation), seperti pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) dan bukan sebab akibat (non-causal association), seperti komponen semu (spurious).³⁰
- 2) Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual.
- 3) Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara
- 4) Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model

Kelemahan menggunakan analisis jalur adalah:

- 1) Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
- 2) Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten.
- 3) Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran.

²⁹ Jonathan Sarwono, *Path analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis, untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 1.

³⁰ *Ibid.*, 5

- 4) Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linier berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti.
- 5) Sebab akibat dalam model hanya bersifat searah (one direction), tidak boleh bersifat timbal balik (reciprocal).

Perbedaan Analisis jalur dan Regresi yaitu:

Penjelasan	Model Analisis	
	Regresi	Analisis Jalur
Variabel	Bebas (X), Terikat (Y)	Eksogen (X), Endogen (Y), Intervening bila ada
Kegunaan	1. Penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti. 2. Prediksi kuantitatif. 3. Faktor determinan yaitu penentuan variable bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variable terikat (Y).	1. Penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti. 2. Prediksi kuantitatif. 3. Faktor determinan yaitu penentuan variable bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variable terikat (Y). 4. Penelusuran mekanisme (lintasan) pengaruh. 5. Pengujian model, menggunakan teori trimming, baik untuk uji reabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji
Hubungan yang dianalisis	Bersifat tunggal	Tunggal dan ganda
Jenis dan data yang di analisis	Skala interval dan ratio	Minimal skala interval dan data dinyatakan dalam satuan baku atau z skor
Prinsip	1. Hubungan antar variabel berpola linear, bersifat normal. 2. Sistem aliran kausal satu arah. 3. Sampel random 4. Model dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan	1. Hubungan antar variabel berpola linear, bersifat normal. 2. Sistem aliran kausal satu arah. 3. Sampel random 4. Model dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan 5. Variabel terikat/endogen (Y) minimal dalam skala ukur interval dan rasio.

a. Prinsip – prinsip Dasar

Prinsip dasar yang sebaiknya dipenuhi dalam analisis jalur diantaranya adalah:

- 1). Adanya lineritas, hubungan antar variabel bersifat linier.
- 2). Adanya aditivitas, tidak ada efek interaksi.
- 3). Data berskala interval, semua variabel yang diobservasi mempunyai data berskala interval. Jika data belum dalam bentuk skala interval, sebaiknya data diubah dengan menggunakan metode suksesive interval terlebih dahulu.
- 4). Semua variabel residual (yang tidak terukur) tidak berkorelasi dengan salah satu variabel dalam model.
- 5). Isitilah gabungan atau variabel residual tidak boleh berkorelasi dengan semua variabel endogenous dalam model. Jika dilanggar maka berakibat hasil regresi menjadi tidak tepat untuk mengestimasi parameter-parameter jalur.
- 6). Sebaiknya hanya terdapat multikolinieritas yang rendah. Maksudnya multikolinieritas adalah dua atau lebih variabel bebas (penyebab) mempunyai hubungan yang sangat tinggi. Jika terjadi hubungan yang tinggi maka akan mendapatkan standar error yang besar dari koefisien beta, yang digunakan untuk menghilangkan

varian biasa dalam menggunakan analisis korelasi secara parsial.

- 7). Adanya rekursivitas, semua anak panah mempunyai satu arah, tidak boleh terjadi pemutaran kembali.
- 8). Terdapat ukuran sampel yang memadai. Untuk memperoleh hasil maksimal, sebaiknya digunakan sampel diatas 100.
- 9) Sampel yang dibutuhkan untuk penghitungan regresi dalam model jalur.³¹

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan skor beta (β) pada *output tabel Anova* dengan mencermati skor *sig* nya. Bila skor *sig* lebih kecil dari 0,05, maka itu berarti variabel-variabel eksogen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel endogen secara signifikan.

Kemudian untuk menentukan pengaruh variabelvariabel eksogen secara parsial terhadap variabel endogen dilakukan dengan melihat skor beta pada kolom *standardized coefficients* dan skor *sig* nya. Skor beta menunjukkan besarnya pengaruh, sedangkan skor *sig* nya menunjukkan tingkat kebermaknaan pengaruhnya. Bila skor *sig* lebih

³¹ Ratlan Pardede dan Renhard Manurung, *Analisis Jalur (Path Analysis) Teori dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta) 17-18

kecil dari 0,05 itu berarti koefisien jalur pada variabel tersebut signifikan. Namun bila skor *sig* lebih besar dari 0,05, maka itu berarti koefisien jalur pada variabel tersebut tidak signifikan.